

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batik adalah satu di antara keberagaman karya seni fenomenal di seluruh nusantara dan telah dijadikan sebagai kegiatan produksi yang penting di beberapa daerah di Indonesia. Menurut data dari Kementerian Perindustrian pada tahun 2009 terdapat 28,287 UKM batik yang ada di Indonesia yang memperkerjakan 792.286 tenaga kerja.¹ UKM merupakan suatu kegiatan perekonomian yang memiliki acuan struktur perekonomian di Indonesia.

Tingkat persaingan pekerjaan maupun produksi yang semakin hari semakin ketat, hingga kini industri kecil dituntut membekali diri agar dapat bersaing dengan batik yang lebih kekinian, yang di produksi dengan mesin atau sering kita sebut dengan batik cap. Oleh karena itu diperlukan pengembangan kualitas produk usaha mikro menurut kebutuhan dan keinginan konsumen yang sekarang mulai menyukai produk yang lebih kekinian.

Perkembangan batik tidak hanya terjadi beberapa daerah saja termasuk kota-kota besar seperti Cirebon, Solo, Pekalongan, Yogyakarta, dan Madura yang kita ketahui lebih lanjut bahwa kota tersebut adalah

¹ Siswo Rahayu Widyarningsih, *Evaluasi Produksi Batik dan Alternatif Perbaikannya Dengan Menggunakan Metode Green Quality Function Deployment II (GQFD-II)*, (Surabaya: Skripsi, 2011), hlm.1.

sumber dari pengembangan batik. Batik juga berkembang di beberapa wilayah yang belum tersentuh keberadaannya seperti Kabupaten Tulungagung.

Pengakuan dunia atas batik Indonesia telah memberikan pengaruh positif terhadap pasar. Hal ini membuktikan bahwa proses produksi dan modal sangatlah penting dalam tata pengelolaan tingkat usaha mikro batik. Jumlah modal yang dimiliki oleh seorang pengusaha memberi pengaruh dalam melaksanakan proses pembuatan batik bukan hanya untuk kepentingan ekspor saja, tetapi karena kebutuhan akan proses produksi itu sendiri.

Proses pertumbuhan dan perkembangan usaha kecil dan menengah sebagai acuan dalam menggerakkan roda perekonomian di masyarakat terutama di wilayah yang tidak diperhatikan sepenuhnya oleh pemerintah. Hal ini juga dirasakan oleh sekitaran wilayah kota dan kabupaten yang berada di luar pusan kota besar seperti yang ada di wilayah Tulungagung. Besarnya potensi industri kecil di Kabupaten Tulungagung ini perlu didukung oleh pemerintah daerah melalui berbagai macam upaya pemberdayaan sehingga sektor usaha kecil dan menengah yang memiliki tingkat produktivitas dan modal yang rendah dapat berkembang.

Saat ini pemerintah menekankan kemajuan industri kreatif yang diharapkan mampu menggerakkan perekonomian di Indonesia dan kualitas SDM, tenaga kerja, produktivitas dan pemasaran terkait batik yang ada di Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang diyakini

bahwa merupakan kegiatan informal yang saat ini sedang merambat naik pesat perkembangannya dan memberikan bantuan yang besar bagi kehidupan bermasyarakat sekaligus meningkatkan perekonomian nasional.

Kemungkinan besar semua sektor industri yang ada di Kabupaten Tulungagung memiliki peluang yang sama besarnya mengenai produktivitas di sektor industri tersebut. Keragaman jenis industri yang ada di Tulungagung yaitu seperti industri logam (alat penggorengan, parut listrik), industri kerajinan (kendang reog, aksesoris, batik), industri tanah liat (genteng, batu bata, kendi, pot tanaman). Industri kecil memang tidak menjadi acuan atau patokan untuk menghasilkan nilai *output* dan nilai tambah yang lebih besar jika dipadupadankan dengan industri dengan tingkat produktivitas yang besar dan sedang.

Tetapi pada hakikatnya industri kecil dan menengah dengan menghasilkan produk kerajinan dijadikan usaha kecil yang tanggap, tangguh, dan bersifat mandiri. Hal tersebut dapat memperkuat tatanan perekonomian di Indonesia. Juga meningkatkan perkembangan sektor industri yang memiliki peran andil yang cukup besar dalam mengurangi pengangguran yang kini masih sangat tinggi.

Hambatan lain dari usaha kecil dan menengah pengrajin batik yaitu adanya hambatan yang dihadapi usaha kecil dan menengah pengrajin batik secara internal yaitu kurangnya kualitas SDM, tingkat produktivitas, terbatasnya tenaga kerja dan lemahnya jaringan pemasaran. Sedangkan

secara eksternal adalah yaitu iklim dan cuaca, implikasi pasar bebas, dan implikasi otonomi daerah.

Walaupun jumlah penurunan tenaga kerja yang signifikan terjadi pada tahun 2012. Hal itu akan dijadikan evaluasi untuk tahun-tahun berikutnya. Dan saat ini sudah menginjak tahun 2020. Maka tahun 2012 akan dijadikan suatu bahan evaluasi bagi pemerintah dan Disperindag Kabupaten Tulungagung. Jadi, pengaruh produksi yang sangat menonjol dalam industri batik karena dibutuhkan sumber dana dan tenaga kerja yang ahli, kompeten dan terampil dalam proses produktivitas yang berpengaruh dalam kinerja pelaku usaha mikro pengrajin batik di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Produksi pada usaha mikro tidak memiliki keterikatan pada kurs mata uang. Tetapi lebih dapat bersikukuh dari keadaan yang darurat dibandingkan usaha besar.² Dalam memulai usaha baru pasti akan memperoleh berbagai macam hambatan. Misalnya, modal yang kurang mencukupi, diperlukan kemampuan maupun keterampilan dari masing-masing pemilik industri untuk mendapatkan modal; pola produksi yang kurang efisien; tidak diberlakukannya laporan keuangan; strategi promosi yang kurang menarik konsumen; keterbatasan teknologi; serta perencanaan yang kurang matang.

Kepentingan modal juga sangat berpengaruh pada kinerja. Modal adalah salah satu landasan yang sangat diperlukan pengusaha untuk

² Mega Misraputri Cahyanti, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi perkembangan Usaha Kecil sektor Industri pengolahan di Kota Malang*”, Jurnal JIBEKA, Vol. 11 No. 2, 2017, hlm 73.

mendirikan suatu usaha. Dalam usaha mikro batik ini, selain modal dapat berfungsi untuk mempertahankan produktivitas batik tetapi juga dapat digunakan untuk mengklaim hak paten sebagaimana karya dari batik tersebut. Jika tanpa adanya hak paten, maka akan lebih rentan karya batik tersebut mudah diakui oleh daerah lain atau bahkan oleh negara lainnya.

Salah satu usaha mikro yang berkembang adalah usaha mikro pengrajin batik yang berada di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Dimana pada usaha mikro pengrajin batik ini bahwa produsen merangkap pula sebagai pelaku utama yang akan selalu dihadapkan tantang yang semakin hari semakin besar dalam persaingan untuk menarik minat konsumen.

Usaha mikro pengrajin batik yang hadir di tengah-tengah masyarakat luas untuk memenuhi kebutuhan sandang, melainkan disaat ini bermunculan produk yang dimodifikasi untuk dapat bersaing dalam pasar yang bahan dasarnya berasal dari batik seperti tas, sepatu, kerudung, selendang, sandal, dan sebagainya. Usaha mikro pengrajin batik yang dijadikan sebagai kegiatan usaha utama yang perlu lebih dikembangkan lagi agar dapat mencapai prestasi usaha yang sering kita sebut kinerja.

Secara garis besar, tujuan yang ingin dicapai adalah terwujudnya usaha mikro dalam bidang pengrajin batik supaya memiliki daya saing, mampu menarik minat konsumen, dan bahkan pada era sekarang, usaha mikro memiliki peranan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan

pokok dalam menghadapi persaingan bebas di industri perdagangan Indonesia.

Telah kita ketahui bahwa Kabupaten Tulungagung khususnya Kecamatan Kedungwaru sebagai salah satu sentra batik untuk mengembangkan usaha mikro di bidang sektor industri dan perdagangan. usaha mikro pengrajin batik yang berada di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dijadikan usaha yang tumbuh dan berkembang secara sehat, tangguh, dan mandiri dengan persaingan yang cukup tinggi sehingga dapat diketahui bahwa usaha mikro pengrajin batik ini mampu berperan sebagai pelaku utama di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dan mampu menggerakkan roda perekonomian Indonesia.

Pelaku usaha mikro pengrajin batik di Kecamatan Kedungwaru terdapat 12 pelaku usaha mikro pengrajin batik. Adapun daftar pelaku usaha mikro batik adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pelaku Usaha Mikro Pengrajin Batik di Kecamatan
Kedungwaru

No.	Nama Usaha Mikro	Tempat Usasha
1.	Satrio Manah	Bangoan
2.	Latar Putih	Bangoan
3.	Lejar Sajiwo	Majan
4.	Liris Manis	Majan
5.	Amprakah Batik	Majan
6.	Riski Batik	Majan
7.	Canting Asih	Majan

8	Batik Tulis Marsisus	Majan
9.	Sumeleh Batik	Majan
10.	Yunar Batik	Majan
11.	Rubiyana Batik Tulis	Majan
12.	Batik Gayatri	Majan

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten

Tulungagung

Usaha mikro pengrajin batik di Kecamatan Kedungwaru itu sudah berkembang cukup banyak akhir-akhir ini. Ada beberapa para pengrajin batik yang baru terjun langsung untuk mendirikan usaha sendiri dalam membuat batik. Beberapa pelaku usaha yang baru terjun ke dunia usaha pasti akan mengalami sedikit maupun lebih banyak hambatan, contohnya dalam hal permodalan yang terbatas. Selain itu juga kualitas dan kuantitas dari produksi tersebut yang harus dituntun untuk dapat bersaing dalam pasar. Dan hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengulik lebih dalam lagi mengenai proses produksi dan modal yang nantinya akan berpengaruh atau tidaknya pada kinerja dari pelaku usaha mikro batik di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Produksi dan Modal Terhadap Kinerja Pelaku Usaha Mikro Pengrajin Batik di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa identifikasi masalah agar pembahasan yang akan dikaji lebih terstruktur dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan antara lain:

1. Tingkat produksi pada usaha mikro pengrajin batik yang masih belum maksimal.
2. Modal yang dimiliki oleh pelaku usaha mikro yang sangat terbatas
3. Sulit untuk mengembangkan usaha jika produksi yang masih belum maksimal dan modal yang digunakan terbatas sehingga mempengaruhi kinerja pelaku mikro pengrajin batik.

C. Rumusan Masalah

Pokok-pokok masalah dalam penelitian ini adalah “sejauh mana pengaruh produksi dan modal terhadap kinerja usaha mikro pengrajin batik dalam mencapai tingkat *omset* usaha mikro dan pembiayaan dana proses pembuatan batik di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”.

Pokok permasalahan tersebut dijabarkan dalam bentuk perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah produksi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja pelaku usaha mikro pengrajin batik di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?

2. Apakah modal berpengaruh secara parsial terhadap kinerja pelaku usaha mikro pengrajin batik di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah produksi dan modal berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pelaku usaha mikro pengrajin batik di kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat produksi dan modal terhadap kinerja pelaku usaha mikro pengrajin batik dalam mencapai tingkat omset usaha mikro dan pembiayaan dana proses pembuatan batik di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara produksi terhadap kinerja pelaku usaha mikro pengrajin batik di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara modal terhadap kinerja pelaku usaha mikro pengrajin batik di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh produksi dan modal secara simultan terhadap kinerja pelaku usaha mikro pengrajin batik di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti ingin mengkaji bagaimana pengaruh produksi dan modal terhadap kinerja pelaku usaha mikro pengrajin batik di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Penelitian paling tidak ada tiga hal, yang meliputi secara teoritis, praktis dan akademis.

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta wacana mengenai pengaruh produksi dan modal terhadap pengaruh kinerja pelaku usaha mikro pengrajin batik di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Sudah banyak diungkapkan para ahli bahwa tingkat produksi akan sangat berpengaruh pada sistem kinerja usaha mikro pengrajin batik di Kecamatan Kedungwaru. Begitu pula dengan modal, dengan adanya modal maka pengusaha UKM akan dapat memulai usahanya dan dapat menyambung kegiatan produksi selanjutnya dan hal itu juga mempengaruhi sistem kinerja pelaku usaha mikro pengrajin batik di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi pihak pengrajin Batik di Kecamatan Kedungwaru Tulungagung, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi, pengarahan, dan sedikit sumbangsih pikiran untuk pengrajin batik di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dalam upaya

meningkatkan kinerja operasional secara lebih baik ataupun evaluasi kualitas di tahun selanjutnya.

- b. Bagi Penulis (peneliti), penelitian ini dapat digunakan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.
- c. Bagi akademis, penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya mahasiswa Ekonomi Syariah yang berkaitan dengan kajian tentang pengaruh produktivitas modal yang mempengaruhi kinerja pelaku usaha mikro pengrajin batik.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian memiliki manfaat supaya penelitian tidak keluar dari batas pokok permasalahan. Dalam penelitian ini permasalahan yang dihadapi adalah faktor penentu keberhasilan usaha mikro pengrajin batik di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas yang diteliti adalah produksi dan modal sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja pelaku usaha mikro pengrajin batik.
2. Penelitian hanya dilakukan pada pelaku usaha mikro pengrajin batik di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

3. Masalah yang diteliti adalah pengaruh produksi dan modal terhadap kinerja pelaku usaha mikro di Kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Produksi

Menurut Drs. Mohamad Hatta produksi adalah semua pekerjaan yang menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai guna, memperbesar nilai guna yang ada dan membagikan fungsi tersebut kepada banyak orang.

2. Modal

Menurut pakar ekonomi modal adalah suatu kekayaan berupa dana dan keterampilan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang diperlukan untuk kepentingan produksi, sedangkan semua pengusaha berpendapat bahwa modal termasuk nilai yang *real* dalam surat berharga.

3. Kinerja

Kinerja adalah gambaran untuk mengetahui tingkat pencapaian sejauh manapelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dalam suatu program. Kinerja yakni fungsi interaksi antara kemampuan atau *ability* (A), motivasi atau *motivation* (M) dan kesempatan atau *opportunity*(O) yang dapat kita pahami dalam rumus kinerja adalah $f = (A \times M \times O)$. dengan demikian,

kinerja mempunyai artian bahwa fungsi dari kemampuan, motivasi, dan kesempatan. Harapan yang diinginkan dalam mencapai kinerja dicirikan dengan motivasi dari tiap individu dalam mencapai keberhasilan, selanjutnya keberhasilan tersebut akan selalu didukung oleh beberapa faktor ketekunan dan komitmen yang selalu mereka tekankan. Hal ini akan mendorong para pelaku usaha dalam meraih keberhasilannya.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini memuat 6 bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat kajian teoritis tentang teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti yaitu teori tentang produksi, modal, kinerja, dan UMKM. Selain itu juga terdapat kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat memuat deskripsi data, kemudian selanjutnya melakukan pengujian hipotesis dengan memaparkan hasil penelitian dengan fokus pada masing-masing variabel yang telah ditentukan.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memuat pemaparan atas jawaban masalah penelitian, serta menguraikan temuan penelitian yang ada di lapangan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.